

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam budaya yang mengapresiasi berbagai banyak seni yang dapat dilihat dari bahasa, tingkah laku, tari-tarian, musik bahkan kepribadian masing-masing orang dapat dikatakan sebagai sebuah seni dan budaya. Kota-kota kecil yang berada pada sudut Indonesia juga mampu menarik wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung menggeluti apa saja yang ada dalam kota tersebut. Bahkan bisa di anulir beberapa kota kecil mempunyai khas kebudayaan yang mampu mendatangkan devisa-devisa negara.

Indonesia yang disebut dengan Ibu Pertiwi merupakan Negara yang memiliki beragam ras, budaya, serta keyakinan. Sampai sekarang masih banyak dipertahankan ialah kebudayaan. Adapun salah satu bentuk kebudayaan yang masih ada di masyarakat adalah tradisi. Masuknya tradisi Hindu-Budha mempengaruhi banyak hal di Indonesia. Ajaran tersebut telah diyakini sebagai agama mayoritas penduduk sekitar, sejalan atas adanya konstruksi rumah, tempat peribadatan serta makam yang identik dengan kepercayaan masyarakat penganut agama tersebut.

Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan sudah berjalan dari zaman nenek moyang. Tradisi (bahasa Latin : traditio, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok

masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi ialah anutan yang diketahui sebagai animisme dan dinamisme.

Kepercayaan animisme yaitu berkeyakinan terhadap arwah leluhur dengan cara melakukan ritual dan memberikan sesuatu (sajen) pada lokasi-lokasi yang dirasa sakral (Kuncoroningrat, 1954 : 103). Pendapat yang lain mengemukakan tradisi adalah warisan atau norma adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi bukan suatu yang tidak bisa dirubah. Tradisi justru perpaduan dengan beragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya (Van Reusen. 1992 : 115).<sup>3</sup> Tradisi juga merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan.

Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolute bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya

(Johanes, 1994 :12.13). Tidak mudah bagi masyarakat untuk dapat menjaga dan mempertahankan tradisi dan budaya warisan leluhur.

Banyak masyarakat yang menganggap tradisi leluhur merupakan tradisi kuno. Anggapan inilah yang menjadi faktor penyebab tradisi dan budaya suatu daerah yang mulai sirna dan cenderung dilupakan. Tidak sedikit tradisi atau adat istiadat yang sudah diwariskan oleh leluhur bisa memudar atau bahkan musnah. Sebaliknya, tak banyak diantara masyarakat Indonesia yang masih melestarikan tradisi nenek moyang. Sehingga terdapat juga tradisi yang semakin eksis walaupun perkembangan jaman semakin modern. Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan budaya atau tradisi saat ini adalah masyarakat Desa Trowulan Mojokerto, dalam setiap tahunnya Masyarakat Desa Trowulan Mojokerto melaksanakan sebuah tradisi yang dinamai Grebeg Suro Majapahit.

Grebeg Suro Majapahit adalah tradisi yang terdiri dari serangkaian acara seperti pagelaran macapat, wayang kulit, kirab agung dan Ruwatan. Tradisi Grebeg Suro Majapahit adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Suro kalender Saka. Tradisi ini di pelopori oleh Yayasan Among Tani. Rangkaian kegiatannya antara lain : Ziarah ke makam leluhur dan pahlawan, pentas kesenian dan makanan rakyat, grebeg suro (arak-arakan dengan kostum era kejayaan Majapahit dan ditutup dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Grebeg Suro Majapahit merupakan upacara suci mendoakan dan menghilangkan hal-hal negatif yang ada di bumi. Ruwatan ini dilakukan sejak tahun 1959 di halaman Candi Kedaton atau Sumur Upas yang beralamat di Desa

Sentonorejo Trowulan. Seiring dengan waktu, ruwatan ini selalu mengalami kemajuan dalam setiap pelaksanaannya. Banyak penyesuaian yang dilakukan untuk mendukung kelancaran ruwatan ini sesuai dengan teknologi dan informasi saat ini tanpa mengubah tata cara prosesi ruwatan.

Mencermati fenomena tersebut maka skripsi ini mengkaji, memahami serta menunjukkan secara kualitatif tentang, Makna Grebeg Suro Majapahit yang akhirnya dijadikan salah satu agenda tahunan dalam pariwisata Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut dimaksudkan sebagai gerakan melestarikan kebudayaan dan dijadikan salah satu daya tarik pariwisata ada di Kabupaten Mojokerto.

Mencermati fenomena tersebut maka skripsi ini mengkaji, memahami serta menunjukkan secara kualitatif tentang makna tradisi grebeg suro majapahit sebab dari gambaran hasil yang di dapat bagaimana masyarakat memaknai tradisi tersebut sehingga tradisi itu berjalan dari tahun ke tahun oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Makna Tradisi Grebeg Suro Majapahit Bagi Masyarakat Trowulan Mojokerto".

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa makna tradisi grebeg suro majapahit bagi masyarakat trowulan mojokerto?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui makna tradisi Grebeg Suro majapahit bagi masyarakat Trowulan Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai makna tradisi grebeg suro majapahit bagi masyarakat Kecamatan Trowulan. Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi penelitian penelitian berikut yang membahas mengenai makna tradisi Grebeg Suro Majapahit bagi masyarakat Kecamatan Trowulan.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi dalam menambah tulisan ilmiah bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini juga bisa menjadi wawasan masyarakat, tokoh adat dan bagi masyarakat luas.

## **1.5 Definisi konsep**

### **a. Makna**

Makna adalah hubungan antara suatu obyek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (obyek). Makna merupakan arti atau maksud dari kandungan pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada komunikannya.

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa

dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Makna merupakan perpaduan dari empat aspek yaitu pengertian (sense). Perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intension). Makna pada dasarnya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari intekasi, oleh karena itu makna bisa berubah dari waktu ke waktu, dari konteks ke konteks dan dari kelompok sosial ke kelompok lainnya. Dengan demikian sifat objektivitas dari makna adalah relatif dan kontemporer. (Alex Sobur, 2004)

#### **b. Tradisi**

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Muhamin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat. Adapun pengertian Tradisi menurut R. Redfield (2017:79) yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu great tradition (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relative sedikit. sedangkan little tradition (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang

mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.

Menurut Cannadine (2010:79) Pengertian Tradisi adalah lembaga baru di dandani dengan daya pikat kekunoan yang menentang zaman tetapi menjadi ciptaan mengagumkan. Jadi tradisis adalah suatu kebiasaan masyarakat dulu yang di jaga dan dilestarikan namun di pengaruhi oleh budaya luar karena adanya modernisasi

Pengertian tradisi dalam arti sempit yaitu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Jadi tradisi yaitu suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat local mulai sejak dulu samapai sekarang yang di jaga dan dilestarikan.

Pengertian tradisi Menurut Cannadinne (2010:79) dilihat dari aspek benda materialnya ialah benda material yang menunjukan dan mengingatkan kaitan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Dimana masyarakat dulu mempercayai adanya benda-benda yang dapat melindungi mereka dari malapetaka. (Prayudha, R. (2021))

### **c. Grebeg suro majapahit**

Tradisi Grebeg Suro Majapahit adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Suro kalender Saka. Tradisi ini di pelopori oleh Yayasan Among Tani. Rangkaian kegiatannya antara lain : Ziarah ke makam leluhur dan pahlawan, pentas kesenian dan makanan rakyat, grebeg suro (arak-arakan dengan kostum era kejayaan



Majapahit dan ditutup dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk. Tradisi Grebeg Suro secara keseluruhan dimaksudkan sebagai bagian dari ruwat agung (permohonan keselamatan dan kesejahteraan) bagi bumi nusantara.

Grebeg suro majapahit juga berkaitan dengan sejarah kerajaan majapahit dalam mempersatukan bangsa yang heterogen dan telah memperkaya budaya menjadi bangsa yang amat besar dan berwibawa di mata negara lain. Perbedaan suku, adat istiadat dan agama justru menjadi kekayaan bangsa menciptakan negara yang kokoh lahir dan batin dalam kehidupan bermasyarakat yang hidup sejahtera gemah ripah loh jinawi, tata tentrem kerta raharja, adil dan aman dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk melestarikan dan mengembangkan kebesaran kerajaan majapahit agar berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Mojokerto menggelar kegiatan grebeg suro majapahit sebagai perwujudan tradisi budaya Majapahit. (Syawaludin, M 2019)

## **1.6 Metode Penelitian**

### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data etnografi Menurut Creswell (2012), Penelitian etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. (Moleong, 2007 : 4).



John W. Creswell mendeskripsikan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dari setiap masalah-masalah sosial maupun kemanusiaan. Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode, kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai. (Creswell, 2013 : 4)

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimaksudkan supaya menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Peneliti ingin menggambarkan pandangan setiap orang yang di jadikan informan dengan mengutip pernyataan orang yang terlibat didalamnya dan bukan meringkas keseluruhan yang dikatakan. Melalui penelitian ini akan didapatkan gambaran yang rinci mengenai apa makna tradisi grebeg suro majapahit bagi masyarakat trowulan.

### **c. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena di desa ini masyarakat selalu melestarikan atau mempertahankan setiap tahunnya tradisi grebeg suro majapahit.

### **d. Teknik Penentuan Subjek**

Subjek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh karena itu, Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ikut serta melakukan grebeg suro majapahit di desa trowulan kecamatan trowulan. Subjek Penelitian pada penelitian ini di tentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono 2008).

Dalam hal ini, kriteria subjek yang diteliti adalah:

1. Para panitia pelaksana grebeg suro majapahit.
2. Masyarakat yang terlibat
3. Tokoh adat/sesepuh desa.

### **e. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua jenis, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara dan diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Data primer ini di

dapatkan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada tokoh adat, panitia grebeg suro majapahit, sesepuh desa dan masyarakat yang terlibat.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian, bisa juga data yang diperoleh melalui perantara media tertentu maupun sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, foto-foto, dan juga dokumen baik dari institusi pemerintahan maupun pribadi yang ada kaitannya dengan tradisi grebeg suro majapahit.

### f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308). Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni, pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat) penelitian, pelaku, kegiatan pemasaran, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa kegiatan yang berlangsung dari awal hingga akhir pelaksanaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengetahui kondisi lapang, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan responden, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul) dan kualitas perilaku. Ratcliff, D (2001: 75) menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dimana observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi*. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. jadi peneliti akan turun lapangan ke desa trowulan untuk mencari data. peneliti juga melakukan observasi ke pendopo agung tempat dilaksanakannya grebeg suro majapahit.

## 2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1957). Wawancara dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus grup*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. (Leedy & Ormrod 2005; Saunders, Lewis & Thornhill 2007) dalam Sarosa (2011:45).

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, wawancara yang tidak berstruktur adalah salah satu jenis wawancara yang memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang akan peneliti tanyakan namun wawancara tidak berstruktur ini tetap fokus pada masalah yang akan ditanyakan tidak keluar dari topik (Moleong, 2007). Adapun istilah lainnya dari wawancara ini menurut Patton yakni wawancara pembicaraan informal, dimana pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interview*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas *interviewer* itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan *interviewee* tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

## 3. Dokumentasi

Metode penelitian selanjutnya menggunakan metode dokumen yang diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa,

dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan (Djaelani, 2013).

#### **g. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2013:330). Menurut Arifin (1996:132) triangulasi ada 3, yaitu:

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan cara *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini metode yang digunakan selain wawancara mendalam juga digunakan metode observasi. Menurut Lincoln & Guba (1985) dalam Arifin (1996:69), wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Langkah –langkah teknis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2008:246). Dari kedua teknik analisis data peneliti menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan cara *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi , siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.



## 1. Data reduksi

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan.

## 2. Data display

Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk menarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas.

3. Penarikan kesimpulan Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2008:247).